

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perekonomian global mengalami perkembangan yang cepat dan dinamis. Pelaku usaha dituntut untuk mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan, serta meningkatkan inovasi dan efisiensi agar tetap mampu bertahan di tengah persaingan yang semakin ketat. Fokus perusahaan tidak lagi terbatas pada pencapaian keuntungan jangka pendek, melainkan juga mencakup penciptaan nilai jangka panjang melalui strategi yang berorientasi pada keunggulan daya saing dan keberlanjutan usaha (Allan et al., 2020).

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitas bisnisnya secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, serta menciptakan nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Informasi kinerja keuangan sangat penting dalam proses pengambilan keputusan oleh manajemen, investor, kreditur, dan pihak eksternal lainnya. Penilaian kinerja keuangan umumnya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan melalui pendekatan rasio keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional (Trisnaningsih & Putri, 2021).

*Return on Assets (ROA)* menjadi salah satu indikator yang paling banyak digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, khususnya di sektor

perbankan. ROA mencerminkan efisiensi bank dalam mengelola total aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan keuangan. Dalam industri perbankan, ROA lebih relevan dibandingkan ROE karena sumber dana perbankan sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat dan bukan dari modal sendiri (Munir, 2018).

Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank umum konvensional dalam lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. *Return on Assets (ROA)* tercatat sebesar 1,68 persen pada tahun 2020 dan meningkat menjadi 1,86 persen pada tahun 2021. Kenaikan berlanjut pada tahun 2022 menjadi 2,46 persen, kemudian kembali naik menjadi 2,78 persen pada tahun 2023. Pada tahun 2024, ROA mengalami sedikit penurunan menjadi 2,72 persen per Desember (OJK, 2024). Perkembangan ROA tersebut mencerminkan bahwa profitabilitas sektor bank umum konvensional sempat mengalami tekanan pada awal periode, kemudian mengalami perbaikan yang signifikan hingga tahun 2023, sebelum kembali sedikit menurun pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan pentingnya mengevaluasi berbagai faktor internal maupun eksternal yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perbankan secara menyeluruh.

Salah satu faktor internal utama yang diyakini berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah *human capital*. *Human capital* mencakup pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan keahlian individu dalam organisasi yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong produktivitas dan inovasi (Gaol, 2014). Penelitian oleh Vip Paramarta et al. (2023) mengkategorikan *human capital* sebagai atribut

personal yang mencerminkan kompetensi individu dalam mencapai tujuan organisasi. Perusahaan yang mengelola dan mengembangkan *human capital* secara efektif akan memiliki sumber daya manusia yang kompeten, profesional, dan adaptif terhadap perubahan.

Sektor perbankan sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Bank Rakyat Indonesia (BRI) menjadi salah satu contoh institusi keuangan yang menempatkan *human capital* sebagai fokus strategis. BRI menerapkan *Human Capital Development Program* untuk membentuk pemimpin masa depan melalui pelatihan kepemimpinan, peningkatan wawasan teknologi dan bisnis, serta program insentif kinerja. *Performance Bootcamp* dilaksanakan untuk memperbaiki kinerja pegawai yang belum optimal, sedangkan program pelatihan dan sertifikasi disiapkan untuk meningkatkan kemampuan *Relationship Manager* dan *Credit Analyst* sesuai kebutuhan industri (Bank BRI, 2024).

*Corporate philanthropy* juga menjadi faktor penting yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan. Konsep ini merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan yang diwujudkan melalui kegiatan filantropi seperti bantuan sosial, donasi pendidikan, program kesehatan masyarakat, serta pemberdayaan komunitas. *Corporate philanthropy* berfungsi sebagai jembatan untuk membangun hubungan baik dengan masyarakat, meningkatkan reputasi perusahaan, dan menciptakan loyalitas pelanggan yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian laba perusahaan (Monita & Wiratmaja, 2018).

Perusahaan perbankan seperti Bank Mandiri aktif menjalankan program *corporate philanthropy* yang berkelanjutan. Program tersebut mencakup

penyediaan ambulans di 24 lokasi, pembangunan posyandu di 688 titik, kegiatan donor darah, serta mobil tanggap bencana. Inisiatif ini menunjukkan kontribusi nyata perusahaan dalam memberikan dampak sosial sekaligus meningkatkan nilai perusahaan di mata publik dan investor (Bank Mandiri, 2024).

Temuan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *human capital* dan *corporate philanthropy* terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil yang belum konsisten. Rafif dan Mahardika (2022) menemukan pengaruh positif dan signifikan antara *human capital* dan kinerja keuangan, sedangkan Rosiana dan Mahardika (2020) menyatakan pengaruhnya tidak signifikan. Penelitian oleh Akmalia dan Rohman (2021) bahkan menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan. Dalam hal *corporate philanthropy*, Suwandi et al. (2020) dan Li et al. (2023) menemukan hubungan positif dan signifikan, namun beberapa studi lain menyatakan hasil yang berbeda. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang relevan untuk dikaji lebih lanjut.

Penelitian yang mengkaji secara simultan pengaruh *human capital* dan *corporate philanthropy* terhadap kinerja keuangan, khususnya pada perusahaan perbankan konvensional di Indonesia, masih terbatas. Perusahaan perbankan memiliki karakteristik khusus yang menjadikannya relevan sebagai objek penelitian. Perbankan memiliki sistem pelaporan keuangan yang transparan, struktur manajemen yang kompleks, serta peran penting dalam mendukung mekanisme perekonomian nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 2004.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan

menganalisis bagaimana pengaruh *human capital* dan *corporate philanthropy* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Penelitian ini dilakukan dengan judul: “**PENGARUH *HUMAN CAPITAL* DAN *CORPORATE PHILANTHROPY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS: PERUSAHAAN PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE (2022–2024))**”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *human capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024?
2. Apakah *corporate philanthropy* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *human capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024.
2. Menganalisis pengaruh *corporate philanthropy* terhadap kinerja keuangan

perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu:

##### **1. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memecahkan masalah yang dihadapi perusahaan perbankan konvensional mengenai *human capital* dan *corporate philanthropy*, serta dapat dijadikan untuk menyusun strategi kinerja sumber daya manusia perusahaan yang lebih baik.

##### **2. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi yang berguna bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan konsep dan dasar penelitian serupa, yaitu mengenai pengaruh penerapan *human capital* dan *corporate philanthropy* terhadap kinerja keuangan perusahaan.